

PENANGANAN ANAK KESULITAN BELAJAR DISLEKSIA MELALUI PERMAINAN BOWLING KEBERANIAN

Eka Sri Safarina¹, Hani Susanti²

¹ PAUD MELATI 08, JayagiriLembang

² TK PGRI 3 CIMAHI, CihanjuangCimahi Utara

¹ekasrisafarina@yahoo.com²susantihani08@gmail.com

Abstract

Handling Children Difficulties Learning Dyslexia through Bowling Game Courage aims to find out what is the difficulty of learning dyslexia, its causal factors, its type and characteristics, even to the way to overcome them. The method used in this research using qualitative methods. Children with special needs that vary such as Autism, mental illness, paralyzed, until the children who have trouble learning difficulties are also included in learners who have privileges. A special child is a child who has a weakness in physical function and cognitive to develop well. The cause varies from the disturbance during pregnancy, interruption at the time of childbirth, to the violence in children, it can cause disruption to the learning of children. This weakness is a weakness that can't be seen with the eyes like wrong at the time of counting, reading and writing. Therefore there is one way to make learners who get problems with learning, especially reading can be helped with the game of letters and numbers, so that children do not feel bored and quickly memorized with interesting games such as bowling games with courage in addition to children can know the letters and numbers, children can also move by following the motion attached to the bowling pin, the child can also count the number of bowling pins that fall, mention the color of the falling pin, then the results of research that has been done from 3 learners who have problems in reading show good results with already able to mention 3 letters. Keywords: Learning Difficulties, Dyslexia, Courage game of courage

Abstrak

PenangananAnakKesulitanBelajarDisleksiamelaluiPermainan Bowling Keberanianbertujuanuntukmengetahuiapaikutesulitanbelajardisleksia, faktorpenyebabnya, jenis dan karakteristiknya, bahkansampai pada caramengatasinya. Metode yang dipakai pada risetinimenggunakanmetodekualitatif. Anak yang berkebutuhankhususitubermacam-macamsepertiAutis, tuna grahita, tuna daksa, sampai pada anak yang mengalamimasalahkesulitanbelajar juga termasuk pada pesertadidik yang memilikikeistimewaan. Anakistimewayaituanak yang mempunyaikelemahandalamfungsifisikmaupunkognitifnyauntukberkembangdenganbaik. Penyebabnyabermacam-macammulaidariganguansaathamil, gangguan pada saatpersalinan, sampai pada kekerasan pada anak, itu yang bisamenyebabkangangguan pada belajaranak. Kelemahaniniadalahkelemahan yang tidakbisadilihtdenganmataseperti salah pada saatberhitung, baca dan nulis.Makadariituada salah satucarauntukmembuatpesertadidik yang mendapatmasalah padabelajarkhususnyamembacabisadibantudenganpermainanhuruf dan angka, agar anak-anaktidakmerasajenuh dan cepathafaldenganpermainan yang menarikmisalnyadenganpermainan bowling keberanian, makahasildaripenelitian yang telahdilakukandari 3 pesertadidik yang mengalamimasalahdalambacamenunjukkanhasil yang baikdengansudahbisamenyebutkan 3 huruf.

Kata Kunci: Kesulitanbelajar, Disleksia, Permainan bowling keberanian

A. PENDAHULUAN

Setiap anak yang lahir ke dunia ini tidak sama satu dengan yang lainnya. Begitu juga dengan anak yang mengalami kesulitan dalam belajar. Anak yang cenderung mendapat masalah ketika belajar, seperti membaca, menulis dan berhitung. Masalah belajar pada peserta didik tidak dikarenakan kegiatan pembelajaran yang jelek, tetapi diakibatkan oleh adanya masalah di otak. Memperbaiki masalah belajar pada peserta didik tidak bisa dianggap remeh. Meskipun begitu bukan berarti masalah belajar pada peserta didik tidak dapat diatasi. Beberapa anak dapat memperbaiki masalah belajarnya ternyata sukses jadi seseorang yang pintar seperti Albert Einstein.

Kesulitan belajar dapat terjadi pada peserta didik di setiap aspek perkembangan, seperti pada peserta didik dengan aspek perkembangan rendah maupun aspek perkembangan yang tinggi. Tetapi lebih banyak anak yang kesulitan belajar adalah turunan dari orang tuanya yang mengalami kesulitan belajar juga. Sampai saat ini tidak ada yang tahu akibat dari anak kesulitan dalam belajar yang diwariskan oleh orang tuanya. Kesulitan belajar pada anak, sering diawali dengan tidak ingat huruf, sulit menyebutkan huruf yang hampir sama hurufnya misalnya b, d, p, q, u, n, juga dalam mengenal angka dan berhitung. Kesulitan pada peserta didik inilah yang mengalami masalah dalam membaca, menulis dan berhitung.

Masalah belajar yang biasa terjadi pada peserta didik yaitu kesulitan belajar dalam membaca, membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak, karena membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang study. Maka dari itu kita selaku orang tua dan guru harus mengajarkan anak baca sejak masih kecil, karena masalah baca harus ditangani lebih awal. Dalam memperbaiki masalah baca pada peserta didik tersebut maka dalam makalah ini akan dibahas hakekat membaca, hakekat kesulitan belajar membaca, asesmen membaca, dan berbagai metode pengajaran membaca.

B. Pengertian Kesulitan Belajar dan Permainan Bowling Keberanian**1. Pengertian Kesulitan Belajar**

Menurut (Tadjab, 1994) Pendidikan belajar dapat didefinisikan sebagai “berkembangnya kecerdasan orang dalam penglihatan, pikiran, perasaan, melakukan kegiatan berdasarkan kejadian yang dialaminya baik dalam sosial emosionalnya, kecerdasannya dan gerakannya. Selain itu terdapat beberapa pengertian mengenai masalah dalam belajar pada umumnya seperti yang dikemukakan oleh (Abdurrahman, 2012) yaitu adanya masalah pada otak, masalah pada tugas-tugas akademik, nilai di setiap mata pelajaran yang jelek atau tidak sesuai dengan KBM, tidak terdapat penyebab lainnya seperti karena anak berkebutuhan khusus misalnya tunagrahita, masalah sosial-emosional, masalah *insting* ketika dalam bahaya, kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuannya, dan kelemahan dalam memahami adat istiadat di lingkungannya. Maka kesulitan belajar itu adalah masalah belajar yang terjadi pada setiap peserta didik yang diawali dengan ketidak sesuaian antara kemampuan berfikir atau kecerdasannya dengan kemampuan dalam belajarnya.

Masalah sulitnya belajar pada peserta didik yang memiliki keistimewaan atau spesial (*special needs education*), seperti peserta didik spesial yang cacatnya bersifat sementara atau yang bersifat selamanya, itu semua dapat mengakibatkan masalah pada belajarnya.

2. Karakteristik Anak Mengalami Kesulitan Belajar

karakteristik anak istimewa yang mendapatkan masalah dalam belajarnya yaitu diantaranya sebagai berikut.

- Tidak sedikit peserta didik spesial yang mendapatkan kesulitan di sekolah.
- Peserta didik spesial tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.
- Beberapa peserta didik mempunyai masalah dalam mencoba menyelesaikan tugas secara konsisten.
- Tugas yang sulit membuat problem sebagian peserta didik yang spesial,
- Peserta didik yang spesial susah dalam mengingat pembelajaran di sekolah,

- f. Tidak sedikit peserta didik spesial yang tidak dapat membaca selancar para murid yang lainnya.
- g. Seorang peserta didik spesial sepertinya paham mengenai berita ketika dia mendengarkannya tetapi tak bisa membaca mata pelajaran yang dibutuhkan dalam mengerjakan pekerjaan dikelasnya.
- h. Peserta didik spesial sepertinya bermasalah dalam mempelajari konsep dan proses matematik.

3. Aspek-aspek Penyebab Kesulitan Belajar

Menurut (Widyorini & julia maria van tiel, 2017)terdapat tiga penyebab terjadinya masalah belajar pada peserta didik diantaranya yaitu:

a. Aspek dari dalam (*Internal*)

Disebabkan karena terdapat masalah yang nampak dalam diri peserta didik (*impairment*), misalnya kehilangan fungsi penglihatan, pendengaran, juga masalah yang terjadi dalam geraknya selain itu peserta didik yang mendapatkan masalah dalam kecerdasan intelektualnya. Keadaan yang lemahsemacam itumengakibatkan sulitnya atau tidak bisa melakukan hal-hal yang normal seperti peserta didik yang lainnya. Hambatan secara internal pun terbagi dalam faktor fisiologi dan psikologi.

b.Aspek dari luar (*Eksternal*)

Yaitu yang diakibatkan oleh pengaruh dari luar diri anak seperti lingkungan disekitar anak. Seperti peserta didik selalu menerima perilaku yang tidak baik, selalu diejek-ejek, tidak pernah diperhatikan, keadaan keluarga yang tidak harmmonis. Pengaruh lainnya yang dapat menghambat proses belajar pada anak-anak yaitu seperti, kegiatan pembelajaran yang sulit akan membuat anak tertekan di dalam kelas atau terlalu mudah yang akan membuat anak-anak merasa tidak menarik untuk belajar di dalam kelas, ketidak sesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan anak dan kurikulum.

c. Aspek dari dalam dan dari luar diri anak

Hambatan dalam belajar juga bisa terjadi karena perpaduan dari aspek dalam dan aspek eksternal. Misalnya seorang peserta didik yang mendapat masalah dalam pengetahuannya atau

perkembangan intelektual (*internal*) belajar didalam kelas yang terlalu keras dan pada lingkungan disekitar anak atau kompetip (*eksternal*) juga berdampak pada kegiatan belajar pada anak. Maka bisa ditegaskan mengenai masalah belajar yang terjadi pada peserta didik akan berdampak buruk pada hasil perkembangan belajar anak. Peserta didik mengalami beberapa masalah dalam belajar dengan serentak.

4. Susahnya belajar baca (*Disleksia*)

baca adalah kegiatan mendengar agar mendapat arti dari sebuah tulisan. Kegiatantersebutterdiri dari beberapa langkah, yaitu langkahmemberikan makna pada kata-kata, dan biasanya disebut dengan teknik membaca, juga langkah-langkah dalam memahaminya. Teknik membaca yaitu langkah-langkah dalam memahami antara mengeja dan melafalkan huruf atau sejenisnya.

Sulit mengeja dan melafalkan huruf yaitu Disleksia, sedangkan hilangnya kesanggupan dalam mengeja dan melafalkan kata-kata tertulis atau tercetakadalah Aleksia. Terdapat beberapa materi dalam mengeja dan melafalkan huruf seperti mengeja dan melafalkan huruf dasar, menyebutkan juga memahami dari tulisan atau kata. Ada dua tipe disleksia diantaranya adalah masalah dalam mendengarkan bunyi pelafalan huruf dan masalah dalam menyebutkan huruf. Peserta didik yang mendapatmasalah dalam mengeja atau melafalkan huruf, mendapat masalahketika menjelaskandan mengetahui susunan kalimat (contohnyakatadan bunyi yang semestinyagak disebutkan, kata sambung, kata ganti danlawan kata) juga mengerti (seperti, mengertikejadian-kejadian awal, pendapat, pertama, runtut kejadian, dan inti dari sebuah tulisan). Orang-orangselalu merasakan masalah lainmisalnya selalu tidak ingat tentang tulisan yang dilafalkannya.

5. Penyebab-penyebab dari peserta didik yang mengalami masalah dalam mengeja dan melafalkan huruf dengan melihat yaitu terdiri dari :

Dalam buku yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang berjudul (Biasa, 2005)meliputi:

- 1) Tendensi terbalik.
- 2) Kesulitan diskriminasi, menyalahkan tulisan atau kata yang sama.
- 3) Sulit melafalkan dan ingat mengenai huruf atau tulisan yang dilihatnya.
- 4) Memori visual terganggu.
- 5) Kecepatan persepsi lambat.
- 6) Masalah dalam menganalisa dan melafalkan tulisan yang dilihatnya.
- 7) Nilai ujian mengeja dan melafalkan huruf tidak bagus.
- 8) Selalubagus dengan keterampilankegiatan mendengar, mengeja dan melafalkan huruf.

6. Peserta didik yang bermasalah dalam membaca mempunyaitanda-tanda seperti dibawah ini:

- 1) Tidak lancar dalam membaca,
- 2) Selalutidak sedikit kelirupada kegiatan mengeja dan melafalkan huruf,
- 3) Kesanggupan mengertimaksud dari tulisan tidak tinggi,
- 4) Susah mengenaltulisan atau kata mirip.

7. Karakteristik anak yang bermasalah dalam mengeja dan melafalkan huruf atau tulisan (disleksia)

- 1) Terhambatnya kelancaran dan mengeja dan melafalkan huruf
- 2) Kesanggupan mengertimaksud tulisansedikit
- 3) Jika mengeja dan melafalkan huruf selalu salah.

8. Cara Memperbaiki masalah pada peserta didik dalam mengeja dan melafalkan huruf ?

Dalam memperbaiki masalah pada peserta didik dalam mengeja dan melafalkan huruf adalah membiasakan diri melafalkan juga membaca. Peserta didik yang mengalami masalah dalam mengeja dan melafalkan hurufkebanyakanselalu mendapat masalah dalam mengamati dan memahami kata juga susunan huruf, selain mengertimakata dan tulisanitu menggantikansuara penyebutan yang membentuk kata-kata.Cara lain dalam mengatasi kesulitan belajar disleksia pada anak diantaranya adalah :

1. Menggunakan media belajar, usaha memperbaiki masalah mempelajari huruf pada peserta didik yang mengalami masalah dalam mengeja dan melafalkan huruf yang pertama adalah dengan menggunakan media belajar.
2. Meningkatkan semangat menghafal untuk anak, usaha memperbaiki masalah menghafal kepada peserta didik yang tidak bisa mengeja atau melafalkan huruf dan selanjutnya yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak.
3. Tingkatkan rasa percaya diri anak, keadaan peserta didik yang bermasalah dalam pengenalan huruf akan menjadikan beberapa peserta didik yang tidak bisa mengeja dan melafalkan huruf menjadi susah juga menjadi tidak percaya diri akibat masalah dalam ikut kegiatan pembelajaran di kelas juga kadang-kadang disingkirkan kawan-kawannya.
4. Tidak selalu menuduh peserta didik dengan keadaan yang dialaminya.
5. Selalu damping anak dalam belajar.

9. Permainan Bowling Keberania untuk Anak yang Kesulitan Belajar Disleksia

Ada beberapa metode pengajaran membaca yang biasa digunakan oleh guru, salah satunya yaitu dengan permainan bowling keberanian. Permainan bowling keberania ini adalah salah satu solusi untuk membuat anak dapat membaca dasar/awal seperti mengenal huruf atau angka melalui kegiatan yang menarik dan tidak membuat anak bosan. Dengan permainan bowling keberanian ini anak dapat mengenal huruf, angka dengan menghitung jumlah botol yang jatuh dan melatih gerak yang membutuhkan tenaga yang ringan dan tenaga yang berat pada anak dengan menirukan gerakan yang ditempel pada botol. Dengan permainan bowling juga dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak.

Permainan bowling keberanian ini hanya salah satu solusi untuk membuat anak dapat mengenal huruf dan kata, namun yang paling utama yang semestinya diperbuat oleh pendidik atau orang tua di rumah yaitu dengan sering mengajak anak untuk belajar huruf atau angka tetapi melalui kegiatan yang menarik dan tidak memaksa anak untuk bias hafal huruf atau kata

tersebut. Dengan seringnya mengajak anak untuk mengenal huruf maka akan besar kemungkinan anak tersebut akan hafal.

C. Pembahasan

Sebelum melakukan permainan bowling keberanian ini guru mengajak anak untuk membuat bowlingnya terlebih dahulu, mulai dari mencari botol bekas, dus bekas, dan menyiapkan alat-alat untuk mengecatnya. Dengan menarik peserta didik dalam mengikuti kegiatan persiapan dalam membuat bowling ini anak merasa senang dan kreatif dalam memanfaatkan barang yang ada disekitarnya. Setelah membuat bowlingnya barulah kita mengajak anak untuk bermain permainan bowling keberanian ini termasuk anak disleksia ini karena tujuan yang utama kami adalah untuk mengembangkan kemampuan membacanya. Setelah melakukan permainan bowling keberanian pada peserta didik yang mendapatkan masalah dalam belajarnya Disleksia maka hasil yang didapat yaitu sangat memuaskan karena terlihat jelas perkembangannya setelah melakukan permainan bowling keberanian ini beberapa kali. Awalnya anak disleksia merasa takut dan ragu-ragu untuk melakukan permainan ini namun setelah mencobanya anak disleksia ini merasa senang, percaya diri dan ingin terus memainkannya.

Awalnya anak disleksia ini tidak percaya diri, merasa takut dalam segala hal terutama pada saat menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar huruf dan angka. namun setelah melakukan permainan bowling keberanian yang pertama anak ini merasa percaya diri dalam melakukan permainannya meskipun dalam menjawab huruf dan kata yang ada di botol tersebut masih salah. Ketika melakukan permainan bowling keberanian yang kedua kalinya, anak disleksia ini mulai menjawab huruf dan kata yang ada di pin bowling tersebut meskipun dengan bantuan teman-temannya. Anak disleksia ini menjawab dengan mengikuti kata-kata yang di sebutkan oleh teman-temannya.

Permainan bowling keberanian yang ketiga kalinya, anak disleksia mulai menjawab dan mulai hafal tiga huruf yaitu A, I dan O. selain itu anak disleksia juga mulai mengenal dan tahu beberapa kata dari gambar yang ada di pin

bowlingnya seperti melompat, jongkok, dan engklek. Dari permainan bowling keberanian yang telah dilakukan oleh anak disleksia menunjukkan perkembangan yang sangat baik mulai dari timbulnya percaya diri padapeserta didik mulai tumbuh, tidak takut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan mulai tahu atau hafal huruf dan angka meskipun hanya beberapa huruf dan angka saja yang dihafalnya namun perkembangannya sangat terlihat dari anak disleksia yang murung, pendiam dan tidak tahu huruf dan angka sama sekali sekarang menjadi lebih baik. Karena itu permainan bowling keberanian ini menjadi salah satu alternatif untuk melatih anak dalam mengenal huruf dan angka melalui kegiatan yang menarik. Namun yang paling penting yang semestinya diperbuat oleh pendidik dan orang tua dalam memperbaiki masalah menghafal, mengeja dan melafalkan huruf pada anak terutama pada anak disleksia yaitu dengan cara yang menyenangkan, tidak memaksa anak harus hafal cepat, menemaninya saat anak belajar dan terus melatihnya karena dengan sering mengajak anak untuk menghafal atau belajar huruf dan angka makan anak akan hafal lebih sepat.

KESIMPULAN

Pada anak usia dini, peserta didik mestimelatih bacanya dan hendaknya segera diatasi agar anak dapat mempelajari berbagai bidang study melalui membaca. Baca buku tidak untuk menyebutkan atau melafalkan kata dalam tulisan tetapi juga memahami maknanya. Mempersiapkan peserta didik dalam menghafal huruf mesti dilakukan semenjak masih kecil. Ada beberapa urutan dalam mengembangkan kemampuan mengeja dan melafalkan huruf yaitu: kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas juga baca dengan sebenarnya.

Definisi masalah menghafal bacaan amat berfariasi namunseluruhmerujuk padamungkin terdapatmasalahdikerja otaknya. Terdapat beberapapoin karakter dalammasalahmenghafal bacaan, adalah yang berkenaan dengan membiasakan baca, salah dalam pengenalan kata, kekeliruan pemahaman dan adanya gejala-gejala serbaneka.

Permainan bowling yaitu kegiatan main yang dapat dilakukan untuk membuat anak dapat mengenal huruf dengan cepat, selain membuat anak senang pada saat bermain permainan bowling huruf ini juga dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak seperti moral dan nilai agama, Bahasa, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, dan seni.

Namun yang terutamanya yaitu cara pengajaran yang harus sering dilakukan, dan cara pengajaran yang menyenangkan agar anak tidak bosan, jenuh dan membuat anak cepat menghafal hurufnya.

SARAN

Selalu berusaha dalam melatih terus peserta didik yang mempunyai kelemahan dalam masalah sulit menghafal, mengeja dan melafalkan huruf (disleksia), karena dengan kesabaran, kasih sayang dan rangsangan yang diterima melalui pembiasaan akan membuat anak disleksia menjadi lebih baik dan menunjukkan hasil yang membanggakan. Maka dari itu janganlah memandang anak-anak disleksia sebagai anak yang bodoh atau tidak mempunyai masa depan karena mungkin saja dimasa yang depan nanti mereka menjadi maju dan berhasil dari pada anak-anak normal. Jangan pernah mengucilkan anak-anak yang memiliki keterbatasan karena mereka mempunyai hak, dan keinginan yang sama dengan anak-anak normal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak berkesulitan belajar: teori, diagnosis, dan remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Biasa, D. (2005). Identifikasi anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusif. Retrieved from https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=identifikasi+anak+berkebutuhan+khusus+dalam+pendidikan+inklusif+departemen+pendidikan+nasional+&btnG=
- Tadjab. (1994). *Konsep Ilmu Jiwa Pendidikan*. Jakarta: Karya Abditama.
- Widyorini, E., & julia maria van tiel. (2017). *Disleksia : Deteksi, Diagnosis, Penanganan disekolah dan dirumah*. Jakarta: prenada.